



Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor terhadap Keterlambatan Audit dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Androni Susanto, Serly, Karen*

Fakultas Bisnis dan Manajemen, Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam, Batam
Jl. Gajah Mada, Baloi-Sei Ladi, Jl. Gajah Mada, Tiban Indah, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

Email: ¹androni@uib.ac.id, ²serly@uib.edu, ^{3,*}2042058.karen@uib.edu

Email Penulis Korespondensi: 2042058.karen@uib.edu

Submitted: 05/01/2024; Accepted: 08/02/2024; Published: 29/02/2024

Abstrak—Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan auditor terhadap keterlambatan audit dengan dimoderasi oleh kualitas audit. Populasi pada penelitian ini meliputi semua perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga 2022. Teknik purposive sampling menjadi salah satu teknik yang digunakan saat menentukan sampel, dan terdapat 151 entitas memenuhi kriteria yang telah ditentukan dengan jangka waktu lima tahun, sehingga jumlah sampel yang dihasilkan sejumlah 755 sampel. Kemudian data outlier terdapat 74 data yang akan dihapus, maka sejumlah 681 sampel yang dilakukan uji di penelitian ini. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode Moderating Regression Analysis (MRA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit, reputasi auditor, kompleksitas akuntansi, dan kondisi keuangan tidak mempengaruhi keterlambatan audit secara signifikan. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif dan masa kerja audit berpengaruh signifikan positif pada keterlambatan audit. Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

Kata Kunci: Perusahaan; Auditor; Keterlambatan Audit; Kualitas Audit; Karakteristik

Abstract—This research was conducted to determine the influence of company and auditor characteristics on audit report lag, moderated by audit quality. The population in this study is all consumer cyclicals and non-cyclicals sector companies listed on the IDX for the period 2018 to 2022. Purposive sampling technique is one of the techniques used when determining the sample, and there are 151 entities that meet the criteria that have been determined with a period of five years, so the number of samples produced was 755 samples. Then there are 74 outlier data that will be deleted, so the total 681 samples were tested in this research. The Moderating Regression Analysis (MRA) method was used to analyze the data in this research. The results of this research indicate that audit committee effectiveness, auditor reputation, accounting complexity, and financial condition do not significantly influence audit report lag. Profitability has a significant negative effect and audit tenure has a significant positive effect on audit report lag. Audit quality unable to moderate the influence of the independent variable on the dependent variable.

Keywords: Company; Auditor; Audit Report Lag; Audit Quality; Characteristics

1. PENDAHULUAN

Informasi tentang kondisi keuangan dan aktivitas suatu perusahaan berhak diperoleh seluruh pemegang saham (Abdillah et al., 2019). Dalam PSAK No. 1 (2015:1), penyajian sistematis mulai aset bersih, neraca, dan hasil operasi suatu perusahaan merupakan definisi dari laporan keuangan. Saat menyusun laporan keuangan harus disampaikan dalam waktu yang tepat dan akurat, dikarenakan informasi tentang keuangan dan aktivitas perusahaan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan dan keputusan oleh pemegang saham (Abdillah et al., 2019). Lembaga Otoritas Jasa Keuangan menentukan ketetapan mengenai tenggat penyampaian laporan keuangan tahunan yang tertulis dalam peraturan nomor X.K.6. Peraturan tersebut memuat tentang penyampaian laporan keuangan tahunan yang wajib disampaikan selambat-lambatnya 4 bulan atau 120 hari sesudah penutupan buku oleh emiten atau perusahaan publik pada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan.

Berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 10 perusahaan tahun 2018 belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya sampai tanggal 29 Juni 2019, lalu tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan sampai tanggal 30 Juni 2020, kemudian terdapat 88 perusahaan tahun 2020 sampai tanggal 31 Mei 2021 belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya, lalu terdapat 91 perusahaan tahun 2021 sampai tanggal 9 Mei 2022 belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya, dan terdapat 61 perusahaan tahun 2022 sampai tanggal 2 Mei 2023 belum menyampaikan laporan keuangan tahunan. Pada tahun 2018 hingga 2022, terdapat 47 perusahaan sektor consumer cyclicals dan 18 perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menyampaikan laporan keuangannya melewati batas waktu.

Perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals dijadikan objek dalam penelitian ini. Consumer cyclicals adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan barang yang kondisi produksi dan perekonomiannya sangat mempengaruhi distribusi. Mengikuti pertumbuhan ekonomi, perkembangan industri sirkular konsumen di Indonesia cenderung fluktuasi (Lestari & Musrady, 2023). Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh (Bariyah et al., 2022) mengenai sektor consumer cyclicals tahun 2017 hingga 2020, mengatakan terdapat 15 perusahaan yang melebihi jangka waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Annisa et al., 2022) terkait sektor consumer non-cyclicals tahun 2019 hingga 2021, mengatakan bahwa masyarakat akan selalu membutuhkan produk makanan ataupun minuman dalam kondisi apa saja termasuk saat masa-masa krisis, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan ini dapat bertahan pada krisis moneter atau ekonomi dibandingkan dengan yang lain. Penelitian (Khayati et al., 2022) mengatakan bahwa kebutuhan consumer



non-cyclicals yang tinggi, maka tingkat rivalitas pasar juga semakin tinggi, sehingga perusahaan consumer non-cyclicals akan terus menerus meningkatkan performa perusahaannya.

Penyampaian laporan keuangan tahunan yang tepat waktu bergantung pada lamanya pengerjaan audit. Hal ini dikarenakan laporan keuangan bisa dipublikasikan jika selesai pengauditan. Kelamaan dalam audit dapat mengakibatkan laporan keuangan telat disampaikan kepada BAPEPAM. Keterlambatan dalam waktu penyerahan laporan keuangan juga dapat merugikan perusahaan maupun investor. Informasi mengenai laporan keuangan sangat diperlukan dan penting bagi investor dalam mengambil keputusan. Jika terlambat dalam penyampaian dan publikasi laporan keuangan, investor akan menanggapi sebagai indikasi yang buruk atas kondisi perusahaan.

Pelaporan keuangan yang sudah diaudit harus diterbitkan secara tepat waktu. Keterlambatan audit mengacu pada seberapa lama auditor menghabiskan waktunya melakukan laporan audit perusahaan, yang dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan (Abdillah et al., 2019). Auditor harus memperhatikan hal-hal yang bisa mempengaruhi penyelesaian periode audit atas laporan keuangan perusahaan. Auditor biasanya menyatakan opini terkait laporan keuangan tahunan perusahaan, apakah telah disajikan dengan benar dalam hal material sesuai dengan standar akuntansi yang ditentukan (Candra & Trisnawati, 2021).

Kualitas audit didefinisikan sebagai evaluasi apakah pemeriksaan yang dilakukan auditor baik atau tidak. Kualitas audit diukur dengan menggunakan metode akrual diskresioner. Auditor diwajibkan untuk menjalankan persyaratan atau standar audit yang telah dibentuk dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Standar audit meliputi tingkat profesional, independen, dan pertimbangan dalam melaksanakan atau penyusunan laporan audit (Haryanto & Susilawati, 2018). Perusahaan yang menerapkan tindakan manajemen laba dalam laporan keuangannya mungkin lebih lambat dalam menyampaikan informasi kepada publik. Hal ini disebabkan manajemen terlalu fokus mengutak-atik elemen akrual diskresioner untuk memalsukan nilai pendapatan perusahaan sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan menurun (Hadi & Tifani, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwiyanti et al., 2022), (Yuliana et al., 2021), (Annisa et al., 2022), (Putri et al., 2022), (Rusyana & Hadiprajitno, 2023), (Juliardi et al., 2021), (Wulandari et al., 2022), (Jura & Tewu, 2021), (Gaol & Sitohang, 2020), (Dani et al., 2023), pernah menguji faktor yang memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit. Namun, keterbaruan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh karakteristik perusahaan dan auditor terhadap keterlambatan audit, dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi yang pengukurannya menggunakan metode akrual diskresioner pada perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals periode 2018 sampai 2022. Pengukuran kualitas audit menggunakan akrual diskresioner dapat dikatakan hal yang menarik dikarenakan perusahaan dengan akrual diskresionernya yang lebih tinggi, akan sulit diaudit daripada akrual diskresioner yang lebih rendah (Anas et al., 2018). Topik penelitian ini masih sangat jarang dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya. Urgensi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruhnya hubungan kualitas audit dengan karakteristik perusahaan dan auditor pada keterlambatan audit.

Faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit dari karakteristik perusahaan adalah efektivitas komite audit, kondisi keuangan, profitabilitas, dan kompleksitas akuntansi. Sementara itu, faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan audit dari karakteristik auditor adalah masa kerja audit, dan reputasi auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan auditor terhadap keterlambatan audit dengan dimoderasi oleh kualitas audit. Karakteristik setiap perusahaan yang diaudit berbeda-beda, maka risiko yang dihadapi auditor dan prosedur yang digunakannya juga berbeda. Begitu pula, auditor sebagai pelaksana juga mempunyai keahlian dan pengalaman yang tidak sama saat mengerjakan audit perusahaan (Abdillah et al., 2019).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals yang tercatat di BEI tahun 2018 hingga 2022. Pemilihan sampel di penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan menentukan sampel yang telah memenuhi kriteria tertentu. Terdapat beberapa kriteria dalam penentuan sampel, yang terdiri dari perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals yang tercatat di BEI, perusahaan yang memublikasi laporan keuangan tahunan lengkap pada tahun 2018 hingga 2022, dan terdapat data yang diperlukan untuk mengukur variabel di penelitian ini. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka di penelitian ini terdapat 86 perusahaan sektor consumer cyclicals dan 65 perusahaan sektor consumer non-cyclicals dengan periode lima tahun sehingga jumlah sampel yang dihasilkan sejumlah 755 sampel. Kemudian data outlier terdapat 74 data yang akan dihapus, sehingga sejumlah 681 sampel yang dilakukan uji di penelitian ini.

2.2 Teknik Pengumpulan Data dan Analisa Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2022. BEI terdapat informasi laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals. Untuk mendapatkan informasi ini dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan metode Moderating Regression Analysis (MRA) dalam menganalisa data, untuk mengetahui apakah variabel moderasi mampu memberikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan software EViews untuk melakukan uji pada statistik deskriptif, uji



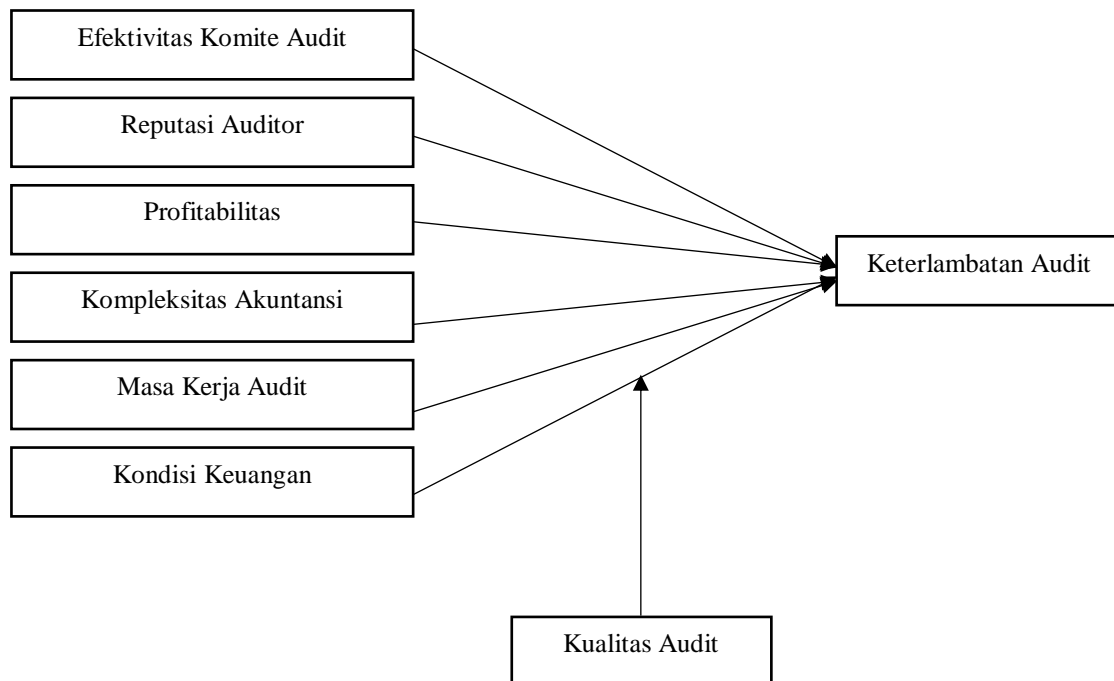
F, uji t, dan uji koefisien determinasi. Untuk mendeteksi data outlier menggunakan bantuan dari software SPSS. Berikut adalah model regresi yang disajikan dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_1 M + \beta_8 X_2 M + \beta_9 X_3 M + \beta_{10} X_4 M + \beta_{11} X_5 M + \beta_{12} X_6 M + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- Y = Keterlambatan Audit (ARL)
- $\beta_1 - \beta_{12}$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Efektivitas Komite Audit (EAC)
- X_2 = Reputasi Auditor (AUREP)
- X_3 = Profitabilitas (ROA)
- X_4 = Kompleksitas Akuntansi (ACCOM)
- X_5 = Masa Kerja Audit (AUTEN)
- X_6 = Kondisi Keuangan (FCON)
- M = Kualitas Audit (AQ)
- $X_1 M$ = Interaksi antara Efektivitas Komite Audit dan Kualitas Audit
- $X_2 M$ = Interaksi antara Reputasi Auditor dan Kualitas Audit
- $X_3 M$ = Interaksi antara Profitabilitas dan Kualitas Audit
- $X_4 M$ = Interaksi antara Kompleksitas Akuntansi dan Kualitas Audit
- $X_5 M$ = Interaksi antara Masa Kerja Audit dan Kualitas Audit
- $X_6 M$ = Interaksi antara Kondisi Keuangan dan Kualitas Audit
- ε = Error

2.3 Model Penelitian dan Hipotesis



Gambar 1. Model Penelitian

Variabel keterlambatan audit adalah variabel dependen dalam penelitian ini, yang diukur dari total selisih waktu antara penutupan buku perusahaan dan penandatanganan laporan audit oleh auditor independen. Selanjutnya, variabel-variabel independen terdiri dari efektivitas komite audit yang diukur dengan menambah nilai indikator efektivitas komite, kondisi keuangan diukur dengan menggunakan zmijewski model, kompleksitas akuntansi diukur dengan jumlah segmen operasi, profitabilitas diukur dengan rasio Return on Asset (ROA), reputasi auditor diukur dengan KAP big four dan non-big four, dan masa kerja audit diukur dengan jumlah waktu perjanjian antara auditor KAP dengan pihak yang diaudit. Variabel kualitas audit merupakan variabel moderasi di penelitian ini, yang diukur menggunakan metode akrual diskresioner.

2.3.1 Pengaruh Efektivitas Komite Audit pada Keterlambatan Audit

Komite audit merupakan orang kompeten yang memiliki kekuasaan dan sumber daya dalam menjaga pemangku kepentingannya dengan meyakinkan pelaporan keuangan yang kredibel, pengendalian internal dan penilaian risiko yang efektif, serta uji tuntas (Abdillah et al., 2019). Teori agensi berasumsi bahwa dengan kehadiran komite audit



dapat meringankan masalah keagenan, disebabkan komite audit mempunyai hak untuk mengawasi sistem pengendalian internal, mencermati kualitas pelaporan keuangan, dan memaksimalkan efektivitas peran audit perusahaan. Komite audit dikatakan efektif jika independen dari dampak manajemen, mendalami metode pelaporan keuangan, dan menaati prinsip yang berlaku (Indella & Husaini, 2021). Penelitian (Abdillah et al., 2019), dan (Ariningtyastuti & Rohman, 2021), mengatakan bahwa efektivitas komite audit pada keterlambatan audit memiliki pengaruh secara signifikan negatif. Semakin tingginya efektivitas komite audit mampu mengurangi waktu yang digunakan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit Sementara itu, pada penelitian (Yuliana et al., 2021) dan (Pamungkas & Mutiara, 2021), menyatakan bahwa efektivitas komite audit pada keterlambatan audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

H₁: Efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan pada keterlambatan audit.

2.3.2 Pengaruh Reputasi Auditor pada Keterlambatan Audit

Reputasi auditor adalah keyakinan publik yang digunakan oleh auditor. Penelitian (Abdillah et al., 2019) mengategorikan reputasi auditor menjadi dua kelompok, yang terdiri dari KAP big four dan non-big four. KAP yang bereputasi baik biasanya memiliki keahlian, pengalaman, dan tenaga kerja lebih unggul dibandingkan KAP yang lebih kecil (Rusyana & Hadiprajitno, 2023). Penelitian (Hapsari & Laksito, 2019) dan (Adrea, 2022), mengatakan bahwa reputasi auditor pada keterlambatan audit memiliki pengaruh secara signifikan negatif. Berbeda pada penelitian (Daulay & Serly, 2020) dan (Hapsari & Laksito, 2019), yang menyatakan bahwa reputasi auditor pada keterlambatan audit tidak terdapat pengaruh secara signifikan.

H₂: Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan pada keterlambatan audit.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas pada Keterlambatan Audit

Profitabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam memperoleh keuntungan dari penjualan aset atau saham berdasarkan kegunaan tertentu (Putri et al., 2022). Perusahaan yang menguntungkan mempunyai kemungkinan menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang kurang menguntungkan (Ariningtyastuti & Rohman, 2021). Menurut penelitian (Candra & Trisnawati, 2021), (Jura & Tewu, 2021), dan (Wibowo & Rahmawati, 2022), mengatakan bahwa profitabilitas pada keterlambatan audit memiliki pengaruh secara signifikan negatif. Penelitian ini mengindikasikan bahwa suatu perusahaan yang semakin untung akan semakin pendek penundaan laporan audit, dan juga sebaliknya.

H₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif pada keterlambatan audit.

2.3.4 Pengaruh Kompleksitas Akuntansi pada Keterlambatan Audit

Kompleksitas akuntansi adalah kompleksitas proses akuntansi di perusahaan yang diakibatkan oleh suatu perusahaan yang mempunyai beberapa segmen operasi (Abdillah et al., 2019). Informasi ini diungkapkan perusahaan bertujuan membantu para pemakai laporan keuangan dalam memperkirakan efek dan sifat keuangan terhadap usaha di mana perusahaan beroperasi (Wulandari et al., 2022). Menurut penelitian (Ariningtyastuti & Rohman, 2021), mengatakan bahwa kompleksitas akuntansi pada keterlambatan audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Sebaliknya, pada penelitian (Pratiwi & Wiratmaja, 2018), mengatakan bahwa kompleksitas akuntansi pada keterlambatan audit memiliki pengaruh secara signifikan positif. Perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi, lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk pengujian substantif karena harus dilakukan secara saksama.

H₄: Kompleksitas akuntansi tidak berpengaruh signifikan pada keterlambatan audit.

2.3.5 Pengaruh Masa Kerja Audit pada Keterlambatan Audit

Masa kerja audit mengacu pada periode perikatan auditor KAP dengan pihak yang diaudit terkait penggunaan jasa audit yang telah disepakati dengan auditor lain secara berkesinambungan tanpa adanya perubahan (Abdillah et al., 2019). Periode peninjauan yang lama akan meningkatkan peluang diterimanya KAP oleh perusahaan, karena perusahaan mempunyai keyakinan terhadap performa KAP tersebut. Pada penelitian (Daulay & Serly, 2020) dan (Pratiwi & Wiratmaja, 2018), mengatakan bahwa masa kerja audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada keterlambatan audit. Sementara itu, menurut penelitian (Fayyum et al., 2019) dan (Dwiyantri et al., 2022), mengatakan bahwa masa kerja audit pada keterlambatan audit memiliki pengaruh secara signifikan negatif.

H₅: Masa kerja audit tidak berpengaruh signifikan pada keterlambatan audit.

2.3.6 Pengaruh Kondisi Keuangan pada Keterlambatan Audit

Kondisi keuangan merupakan laporan yang sangat berguna saat mengambil keputusan, terutama bagi investor dan kreditor. Perusahaan yang mengalami kesulitan finansial akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mendapatkan peluang investasi (Sunarto, 2020). Pada penelitian (Susanto & Utama, 2022), mengatakan bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh signifikan negatif pada keterlambatan audit. Menurut penelitian (Ariningtyastuti & Rohman, 2021), mengatakan bahwa kondisi keuangan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada keterlambatan audit.

H₆: Kondisi keuangan berpengaruh signifikan negatif pada keterlambatan audit.



2.3.7 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Kompleksitas Akuntansi, Masa Kerja Audit, dan Kondisi Keuangan pada Keterlambatan Audit

Penelitian (Sulistiani et al., 2022) dan (Yolanda et al., 2019), mengatakan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh efektivitas komite audit pada keterlambatan audit. Perihal ini disebabkan komposisi anggota komite audit semata-mata untuk kepentingan kepatuhan terhadap peraturan yang diterbitkan oleh BAPEPAM, sehingga tidak mempengaruhi kemampuannya dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan yang baik. Pada penelitian (Zulfikar & Waharini, 2019), menyatakan bahwa tidak terjadinya pengaruh yang signifikan antara reputasi auditor dan kualitas audit. KAP yang semakin tinggi dan berkualitas, maka juga semakin besar hasil kualitas audit pada KAP tersebut. Hal ini kemungkinan dikarenakan ada faktor lainnya yang lebih berpengaruh pada kualitas audit selain dari faktor reputasi auditor. Penelitian (Sulistiani et al., 2022), menyatakan pengaruh profitabilitas pada keterlambatan audit tidak mampu dimoderasi oleh kualitas audit. Hal tersebut menyatakan bahwa kualitas audit bukanlah faktor yang mempercepat atau memperlambat proses audit, terlepas dari tinggi atau rendahnya profitabilitas suatu perusahaan.

Pengungkapan segmen operasi suatu perusahaan dalam laporan keuangan membuat kinerja perusahaan menjadi transparan dan dapat dievaluasi oleh pengguna laporan keuangan. Pada penelitian (Indraswono, 2018), menyatakan bahwa kompleksitas akuntansi dengan kualitas audit terdapat pengaruh signifikan. Pengungkapan segmen yang tinggi dapat membantu dalam memahami laba operasi, sehingga mengurangi asimetri informasi yang mengakibatkan perbedaan laba yang masih harus dibayar. Dalam masa kerja audit adanya ketentuan penggantian auditor yang dimaksud untuk menjamin independensi KAP dalam melaksanakan tugas pokoknya mengerjakan audit klien. Jika jangka waktu perikatannya lama, maka independensi KAP terhadap klien akan hilang, karena klien juga dapat bekerja sama dengan KAP selain tugas audit. Independensi auditor akan semakin nyata jika masa perikatannya semakin pendek (Nasir et al., 2021). Sementara itu, pada penelitian (Setianingsih & Kristianti, 2022), mengatakan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit. Proses audit bisa diselesaikan lebih cepat jika auditor mempunyai pengetahuan dalam mendeteksi kecurangan dan pengalaman yang mumpuni terhadap kualitas audit, sehingga mengurangi akan terjadinya keterlambatan audit.

H7: Kualitas audit memperlemah pengaruh efektivitas komite audit pada keterlambatan audit.

H8: Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor pada keterlambatan audit.

H9: Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada keterlambatan audit.

H10: Kualitas audit memperkuat pengaruh kompleksitas akuntansi pada keterlambatan audit.

H11: Kualitas audit memperkuat pengaruh masa kerja audit pada keterlambatan audit.

H12: Kualitas audit memperlemah pengaruh kondisi keuangan pada keterlambatan audit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran data penelitian secara menyeluruh, yang mencakup total sampel penelitian, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	681	45.00	182.00	92.9471	24.12785
EAC	681	.60	1.00	.8383	.09617
ROA	681	-.32	.34	.0227	.08708
AUTEN	681	1.00	5.00	2.5727	1.38620
FCON	681	-5.80	5.91	-1.8011	1.51811
AQ	681	-.62	.38	-.1333	.13386
Valid N (listwise)	681				

Keterlambatan audit (ARL) dihitung sejak tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor independen. ARL mengindikasikan nilai rata-rata sebesar 92.95 yang artinya rata-rata waktu yang dibutuhkan KAP untuk menghasilkan laporan audit adalah 93 hari. Selanjutnya, nilai rata-rata efektivitas komite audit (EAC) adalah 0.84, yang artinya rata-rata komite audit pada perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals berjalan secara efektif. Profitabilitas (ROA) mengindikasikan nilai rata-rata sebesar 0.02, yang dihitung menggunakan rasio return on asset. Hal ini membuktikan bahwa peluang perusahaan untuk mengembalikan asetnya sangat rendah. Masa kerja audit (AUTEN) menunjukkan nilai rata-rata 2.57 atau 3 kali lamanya KAP mengaudit di perusahaan yang sama, dihitung dalam periode lima tahun pada 2018 hingga 2022. Kondisi keuangan (FCON) dihitung dengan menggunakan zmijewski model. FCON menunjukkan nilai rata-rata -1.80, maka hal ini dinyatakan bahwa pada periode 2018 hingga 2022, rata-rata kondisi keuangan perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals dalam keadaan yang sehat atau tidak bangkrut. Kualitas audit (AQ) dihitung dengan menggunakan metode akrual diskresioner. AQ menunjukkan nilai rata-rata -0.13, artinya dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki aktivitas arus kas operasional yang tidak lancar.



Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif variabel dummy

Model	Kategori	Frekuensi	Persentase
AUREP	Diaudit KAP Big 4	261	38.33%
	Diaudit KAP non-Big 4	420	61.67%
ACCOM	Melaporkan Lebih dari Satu Segmen	607	89.13%
	Hanya Melaporkan Satu Segmen	74	10.87%

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif variabel dummy, yang terdiri dari variabel reputasi auditor (AUREP) dan kompleksitas akuntansi (ACCOM). Variabel AUREP terdapat 261 atau 38.33% data perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals diaudit oleh KAP big four yang terdiri dari EY, KPMG, PwC, dan Deloitte. Sementara itu, terdapat 420 atau 61.67% data perusahaan yang diaudit oleh KAP non-big four. Variabel ACCOM terdapat 607 atau 89.13% data perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals yang melaporkan lebih dari satu segmen operasi, dan terdapat 74 atau 10.87% data perusahaan yang hanya melaporkan satu segmen operasi.

3.2 Uji F

Tabel 3 menunjukkan hasil uji F memperoleh probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang lebih rendah dari 0,05 diartikan bahwa variabel efektivitas komite audit, reputasi auditor, profitabilitas, kompleksitas akuntansi, masa kerja audit, dan kondisi keuangan terhadap keterlambatan audit memiliki pengaruh signifikan secara simultan.

Tabel 3. Hasil uji F

Model	Prob.
Keterlambatan Audit	0.0000

3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 menunjukkan nilai adjusted r-squared adalah 0.4958. Hal ini berarti variabel efektivitas komite audit, reputasi auditor, profitabilitas, kompleksitas akuntansi, masa kerja audit, kondisi keuangan, kualitas audit, dan variabel interaksi kualitas audit dengan efektivitas komite audit, kualitas audit dengan reputasi auditor, kualitas audit dengan profitabilitas, kualitas audit dengan kompleksitas akuntansi, kualitas audit dengan masa kerja audit, kualitas audit dengan kondisi keuangan sebesar 49.58% dapat menjelaskan variabel keterlambatan audit, sedangkan 50.42% variabel lainnya tidak terdapat dalam model penelitian.

Tabel 4. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model	Adjusted R-squared
Keterlambatan Audit	0.4958

3.4 Analisis Regresi Moderasi

Tabel 5. Hasil uji analisis regresi moderasi

Model	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(Constant)	4.170155	0.162516	25.65999	0.0000
EAC	0.242488	0.165193	1.467909	0.1427
AUREP	0.118697	0.063381	1.872745	0.0617
ROA	-0.607668	0.187007	-3.249445	0.0012
ACCOM	0.092950	0.111970	0.830131	0.4068
AUTEN	0.016770	0.008481	1.977349	0.0485
FCON	-0.004907	0.017501	-0.280398	0.7793
AQ	0.647134	0.617323	1.048291	0.2950
EACXAQ	0.291959	0.276793	1.054795	0.2920
AUREPXAQ	-0.040934	0.159331	-0.256913	0.7973
ROAXAQ	-0.253479	0.733760	-0.345453	0.7299
ACCOMXAQ	-0.136390	0.210389	-0.648275	0.5171
AUTENXAQ	0.058596	0.042537	1.377512	0.1689
FCONXAQ	-0.031197	0.052654	-0.592483	0.5538

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Efektivitas Komite Audit pada Keterlambatan Audit

Hasil uji t pada variabel efektivitas komite audit (EAC) menunjukkan probabilitas 0.1427, yang artinya EAC pada keterlambatan audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Hasil uji ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Yuliana et al., 2021) dan (Pamungkas & Mutiara, 2021), yang mengatakan bahwa efektivitas komite audit pada keterlambatan audit tidak terdapat pengaruh secara signifikan. Hal ini diakibatkan komite audit hanya berfungsi sebagai badan pengawas yang independen dan tidak berperan langsung dalam penyusunan laporan audit. Dengan kata



lain, kewenangan memublikasikan laporan audit suatu perusahaan akan ditetapkan oleh auditor, sehingga lama atau singkatnya publikasi laporan audit perusahaan tidak mempengaruhi lambatnya audit perusahaan. Selain itu, juga dikarenakan perusahaan memiliki proporsi komite audit yang rendah. Maka, **H₁ diterima**.

3.5.2 Pengaruh Reputasi Auditor pada Keterlambatan Audit

Variabel reputasi auditor (AUREP) menunjukkan probabilitas 0.0617, yang berarti AUREP pada keterlambatan audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Hasil uji ini selaras dengan penelitian terdahulu (Daulay & Serly, 2020), (Hapsari & Laksito, 2019), dan (Jura & Tewu, 2021), yang mengatakan bahwa reputasi auditor pada keterlambatan audit tidak terdapat pengaruh signifikan. Keadaan ini disebabkan KAP big four maupun non-big four, pastinya akan selalu berjuang memperlihatkan profesionalismenya yang tinggi seiring dengan persaingan yang semakin ketat. Maka, **H₂ diterima**.

3.5.3 Pengaruh Profitabilitas pada Keterlambatan Audit

Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan probabilitas 0.0012, yang artinya ROA berpengaruh signifikan negatif pada keterlambatan audit. Semakin tinggi ROA, maka semakin sedikit kemungkinan akan terjadi keterlambatan audit. Hasil uji ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Candra & Trisnawati, 2021), (Jura & Tewu, 2021), dan (Wibowo & Rahmawati, 2022), yang mengatakan bahwa profitabilitas pada keterlambatan audit memiliki pengaruh secara signifikan negatif. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dalam mengaudit laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih singkat, dikarenakan ingin segera menginformasikan berita baik kepada publik. Hal ini akan mencegah terjadinya keterlambatan audit. Maka, **H₃ diterima**.

3.5.4 Pengaruh Kompleksitas Akuntansi pada Keterlambatan Audit

Variabel kompleksitas akuntansi (ACCOM) menunjukkan probabilitas 0.4068, yang artinya ACCOM tidak berpengaruh signifikan pada keterlambatan audit. Hasil uji ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Ariningtyastuti & Rohman, 2021), yang mengatakan bahwa kompleksitas akuntansi pada keterlambatan audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Perusahaan yang melaporkan beberapa segmen operasi menghasilkan peningkatan kompleksitas, risiko audit, dan waktu audit yang lebih lama. Maka, **H₄ diterima**.

3.5.5 Pengaruh Masa Kerja Auditor pada Keterlambatan Audit

Variabel masa kerja auditor (AUTEN) menunjukkan probabilitas 0.0485, yang berarti AUTEN berpengaruh signifikan positif pada keterlambatan audit. Semakin lama hubungan auditor dengan perusahaan, maka menutup kemungkinan akan terjadinya keterlambatan audit. Hasil uji ini selaras dengan penelitian terdahulu (Fayyum et al., 2019) dan (Dwiyanti et al., 2022). Auditor akan menjadi memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman untuk mengenal karakteristik perusahaan klien, dan waktu yang digunakan semakin sedikit untuk mengerjakan audit laporan keuangan. Berbalik dengan penelitian (Daulay & Serly, 2020) dan (Pratiwi & Wiratmaja, 2018), yang mengatakan bahwa masa kerja auditor tidak memiliki pengaruh signifikan pada keterlambatan audit. KAP yang semakin lama berinteraksi dengan perusahaan, akan membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan laporan audit. Hal ini akan mengurangi independensi auditor. Maka, **H₅ ditolak**.

3.5.6 Pengaruh Kondisi Keuangan pada Keterlambatan Audit

Variabel kondisi keuangan (FCON) menunjukkan probabilitas 0.7793, yang artinya FCON pada keterlambatan audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Hasil uji ini selaras dengan penelitian terdahulu (Ariningtyastuti & Rohman, 2021), mengatakan bahwa kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan pada keterlambatan audit. Perusahaan yang sedang dalam kondisi keuangan yang buruk atau mempunyai kemungkinan besar mengalami kebangkrutan, sering kali mengalami keterlambatan dalam laporan auditnya. Terjadinya hal ini dikarenakan auditor mengumpulkan bukti yang lengkap terlebih dahulu untuk memahami kondisi perusahaan yang faktual, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama. Hal ini berbalik dengan penelitian (Susanto & Utama, 2022), yang mengatakan bahwa kondisi keuangan pada keterlambatan audit memiliki pengaruh secara signifikan negatif. Perusahaan yang berjuang secara finansial biasanya memiliki penundaan yang lebih lama dalam laporan audit. Maka, **H₆ ditolak**.

3.5.7 Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Kompleksitas Akuntansi, Masa Kerja Auditor, dan Kondisi Keuangan pada Keterlambatan Audit

Variabel interaksi antara kualitas audit (AQ) dengan efektivitas komite audit menunjukkan probabilitas 0.2920, yang artinya pengaruh efektivitas komite audit pada keterlambatan audit tidak mampu dimoderasi oleh kualitas audit. Efektivitas komite audit yang semakin rendah, juga mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Berbeda dengan penelitian terdahulu (Sulistiani et al., 2022) dan (Yolanda et al., 2019), yang mengatakan kualitas audit memperlemah pengaruh efektivitas komite audit pada keterlambatan audit. Komposisi anggota komite audit hanya sekadar memastikan kepatuhan terhadap peraturan BAPEPAM dan tidak mempengaruhi kemampuannya dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Maka, **H₇ ditolak**. Variabel interaksi antara kualitas audit dengan reputasi auditor menunjukkan probabilitas 0.7973, yang berarti pengaruh reputasi auditor pada keterlambatan audit tidak dapat dimoderasi oleh kualitas audit. Penelitian (Zulfikar & Waharini, 2019), mengatakan bahwa KAP yang kualitasnya



tinggi akan memberikan kualitas audit yang bagus dalam pelaporan keuangan. Selain itu, juga meminimalisir terjadinya keterlambatan audit. Maka, **H₈ diterima**. Variabel interaksi antara kualitas audit dengan profitabilitas menunjukkan probabilitas 0.7299, maka pengaruh profitabilitas pada keterlambatan audit tidak mampu dimoderasi oleh kualitas audit. Hasil ini selaras dengan penelitian (Sulistiani et al., 2022), yang mengatakan bahwa pengaruh profitabilitas pada keterlambatan audit tidak dapat dimoderasi oleh kualitas audit. Hasil tersebut menyatakan bahwa yang menjadi faktor mempercepat atau memperlambat proses audit bukan dari kualitas audit, terlepas dari apakah suatu perusahaan mempunyai keuntungan yang tinggi atau tidak. Maka, **H₉ diterima**.

Variabel interaksi antara kualitas audit dengan kompleksitas akuntansi menunjukkan probabilitas 0.5171, yang artinya kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh kompleksitas akuntansi pada keterlambatan audit. Dengan mengungkapkan segmen operasi tertentu dalam laporan keuangan suatu perusahaan, para pengguna laporan dapat melihat transparansi performa perusahaan tersebut. Pengungkapan segmen yang tinggi dapat membantu dalam memahami laba operasi, sehingga meminimalkan ambiguitas informasi yang mengakibatkan perbedaan antara manfaat yang diperoleh dan laba sebenarnya (Indraswono, 2018). Maka, **H₁₀ ditolak**. Variabel interaksi antara kualitas audit dengan masa kerja audit menunjukkan probabilitas 0.1689, yang berarti pengaruh masa kerja audit pada keterlambatan audit tidak dapat dimoderasi dengan kualitas audit. Penugasan audit yang semakin lama, maka cadangan yang dimiliki perusahaan akan semakin besar. Peningkatan akrual diskresioner mengindikasikan adanya penurunan kualitas audit (Anas et al., 2018). Maka, **H₁₁ ditolak**. Variabel interaksi antara kualitas audit dengan kondisi keuangan menunjukkan probabilitas 0.5538, sehingga kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh kondisi keuangan pada keterlambatan audit. Auditor yang memiliki keahlian terkait pendeteksian kecurangan dan pengalaman yang memadai dalam kualitas audit, akan menyelesaikan proses audit lebih cepat untuk menghindari terjadinya keterlambatan audit (Setianingsih & Kristianti, 2022). Auditor mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi kualitas audit yang menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya (Radipa & Ghozali, 2019). Maka, **H₁₂ ditolak**.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2022. Berdasarkan analisis dari pengujian data penelitian ini disimpulkan bahwa keterlambatan audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan oleh efektivitas komite audit, reputasi auditor, kompleksitas akuntansi, dan kondisi keuangan. Profitabilitas pada keterlambatan audit memiliki pengaruh signifikan negatif. Masa kerja audit pada keterlambatan audit memiliki pengaruh signifikan positif. Variabel efektivitas komite audit, reputasi auditor, profitabilitas, kompleksitas akuntansi, masa kerja audit, dan kondisi keuangan pada keterlambatan audit tidak dapat dimoderasi oleh kualitas audit. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dalam objek dan sampel, dikarenakan hanya dilakukan pada perusahaan sektor consumer cyclicals dan non-cyclicals. Adapun saran untuk penelitian berikutnya yaitu memperluas atau menambahkan sampel penelitian dengan melakukan seluruh sektor perusahaan di Indonesia, yang tercatat di BEI dan juga melakukan pengamatan dengan kurun waktu yang lebih panjang. Selain itu, juga perlu menambah variabel-variabel lainnya yang dapat menjadi faktor dalam mempengaruhi keterlambatan audit.

REFERENCES

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2), 14–30. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.463>
- Anas, D. E. A. F., T, S., & Rahman, A. F. (2018). Pengaruh Rotasi Audit dan Leverage terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IV(1), 1–23.
- Annisa, A., Maryati, U., & Siskawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 72–85. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.193>
- Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Baryah, S., Murdijaningsih, T., & Danuta, K. S. (2022). Determinant Analysis of Audit delay: Empirical Study on Companies in the Consumer Cyclical Sector. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 460–467. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.139>
- Candra, J. G., & Trisnawati, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 111–122.
- Dani, R., Kamaliah, K., & Silfi, A. (2023). The Influence of Solvency, Operational Complexity, Audit Effort, Liquidity, Profitability, and Company Size on Audit Delay in Index-listed Manufacturing Companies in 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2173–2191.
- Daulay, A. S., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3372–3388.
- Dwiyanti, N. K. L., Rustiari, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Auditor Characteristics and Audit Opinion: Does Affect the Audit Report Lag? *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 32–42.
- Fayyum, N. H., Hertanto, H., & Rustiana, S. H. (2019). The Effect of Audit Tenure, Company Age, and Company Size on Audit



- Report Lag with Manufacturing Industrial Specialization Auditors as Moderation Variables. *International Conference on Economics, Management, and Accounting*, 888–905. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5421>
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 207–228.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>
- Hapsari, M. W., & Laksito, H. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–14.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- Indella, D. R., & Husaini, H. (2021). Efektivitas Komite Audit, Kualitas Auditor Eksternal dan Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Fairness*, 6(3), 201–218. <https://doi.org/10.33369/fairness.v6i3.15137>
- Indraswono, C. (2018). Pengaruh Kinerja Pelaporan Segmen dan Masa Perikatan Audit dalam Penilaian terhadap Discretionary Accruals Perusahaan Cross Listed. *Modus*, 30(2), 212–230.
- Juliardi, D., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2021). The Characteristics of Auditee and Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(1), 66–75. <https://doi.org/10.35448/jrat.v14i1.10385>
- Jura, J. V. J., & Tewu, D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44>
- Khayati, A., Sari, R. D. P., & Giovanni, A. (2022). Nilai Tambah Modal Manusia dan Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Borobudur Management Review*, 2(2), 169–189. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7377>
- Lestari, T. U., & Musrady, R. A. F. (2023). The Impact of ERP and XBRL Implementation on the Accounting Information Quality. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi (JIMEA)*, 7(2), 373–393. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3019>
- Nasir, N. A., Wawo, A., & Anwar, P. H. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Tekanan Klien terhadap Independensi Auditor dengan Komitmen Profesional sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(1), 194–204. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.26008>
- Pamungkas, R. G., & Mutiara, P. (2021). Analisis Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Financia*, 2(1), 42–51.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1964–1989. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>
- Putri, A. P., Sitompul, G. A. S., & Manalu, E. R. (2022). Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(1), 2852–2864. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6382>
- Radipa, D., & Ghozali, I. (2019). Pengaruh Kualitas Laba terhadap Abnormal Audit Delay dan Dampaknya terhadap Relevansi Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Rusyana, M. F., & Hadiprajitno, P. T. B. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Setianingsih, A., & Kristianti, I. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1621–1632. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.810>
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(2), 119–129. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i2.2960>
- Sunarto, E. (2020). Analisis Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 5(4), 520–531.
- Susanto, A., & Utama, A. F. (2022). Pengaruh Karakteristik Auditor dan Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 186–197. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2439>
- Wibowo, D. N. P., & Rahmawati, R. (2022). Audit Committee Characteristics, Profitability, and Audit Report Lag. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 12(2), 93–100. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Wulandari, L. P. E., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2274–2283.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i2.382>
- Yuliana, F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.201>
- Zulfikar, A., & Waharini, F. M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor, dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Prosiding 2nd Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology*, 113–127.